



NASKAH KHUTBAH JUM'AT

MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

Disusun dan diterbitkan oleh:

Majelis Tabligh

**Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara
2025**

ILMU YANG TIDAK DIAMALKAN, PERUSAK HATI YANG TIDAK KITA SADARI

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَحَ صُدُورَ الْمُؤَفِّقِينَ بِاللِّطَافِ بِرِّهِ وَالْآلَائِهِ، وَنُورِ بَصَائِرِهِمْ بِمُشَاهَدَةِ حُكْمِ شَرْعِهِ وَبَدِيعِ صَنْعِهِ وَمُحْكَمِ آيَاتِهِ، وَاللَّهُمَّ كَلِمَةَ التَّقْوَى، وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا، فَسُبْحَانَهُ مَنْ إِلَهُ عَظِيمٍ، وَتَبَارَكَ مَنْ رَبِّ وَاسِعٍ كَرِيمٍ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، فِي أَسْمَائِهِ، وَصِفَاتِهِ، وَأَفْعَالِهِ، وَخَيْرَاتِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَشْرَفَ رُسُلِهِ وَخَيْرَ بَرِيَّاتِهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ فِي غَدَوَاتِ الدَّهْرِ وَرُوحَاتِهِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَصَدَقَ رَسُولُهُ الْحَبِيبُ الْكَرِيمُ وَنَحْنُ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ وَالشَّاكِرِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Tamu undangan Allah Subhanahu wa ta'ala

Pertama , segala puji milik Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua , terkhusus nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan, karena 2 nikmat ini adalah nikmat yang sering terlupakan dan sering menipu kita semua.

Sebagaimana sabda nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Ada dua kenikmatan di mana banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang."
[HR Bukhari, dari Ibnu 'Abbas]

Kedua, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* begitu juga kepada keluarganya , sahabatnya , dan kepada orang-orang yang senantiasa mengikuti apa saja yang telah beliau perintahkan , menjauhi apa saja yang telah beliau larangkan.

Ketiga, khotib tidak bosan-bosannya untuk berwasiat khususnya untuk khotib pribadi dan umumnya untuk jamaah sekalian agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *subhanahuwata'ala*, karena iman dan taqwa adalah bekal terbaik untuk menghadap Allah *subhanahuwata'ala*.

[Type here]

Tamu undangan Allah subhanahu wa ta'ala

Hati adalah sebuah komponen besar di dalam menjalankan setiap perkara bagi manusia, sebagaimana mana kita ketahui bersama bahwa baik dan buruknya hati maka akan berimbas terhadap perilaku kita.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ingatlah sesungguhnya di dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila segumpal daging itu baik maka baik pula seluruh jasad, namun apabila segumpal daging itu rusak maka rusak pula seluruh jasad. Perhatikanlah, bahwa segumpal daging itu adalah hati!”

Dengan hadist di atas kita teringat sebuah perkataan yang diriwayatkan dalam kitab *Nashoihul Ibad* karya Syekh Imam Nawawi al-Bantani yang lahir pada tahun (1813) dan wafat pada tahun (1897). Bahwa Syekh Hasan Al-Bashri berkata: Sesungguhnya rusaknya hati itu disebabkan 6 hal:

إِنَّ فَسَادَ الْقُلُوبِ عَنْ سِتَّةِ أَشْيَاءَ : أَوَّلُهَا يُذْنِبُونَ بِرَجَاءِ التَّوْبَةِ، وَيَتَعَلَّمُونَ الْعِلْمَ وَلَا يَعْمَلُونَ، وَإِذَا عَمِلُوا لَا يُخْلِصُونَ، وَيَأْكُلُونَ رِزْقَ اللَّهِ وَلَا يَشْكُرُونَ، وَمَا يَرْضُونَ بِقِسْمَةِ اللَّهِ، وَيَدْفَنُونَ مَوْتَاهُمْ وَلَا يَعْتَبِرُونَ

Artinya: Yakni sengaja berbuat dosa dengan harapan kelak taubatnya diterima, mempelajari ilmu namun tidak mau mengamalkannya, ketika beramal tidak ikhlas, memakan rezeki Allah namun tidak mensyukurinya, tidak ridha (puas) dengan pemberian Allah, dan mengubur jenazah namun enggan mengambil pelajaran dari kematian mereka.

Tamu undangan Allah Subhanahu wa ta'ala

Salah satu dari enam perusak hati adalah mempelajari ilmu namun tidak mengamalkannya

Banyak kaum muslimin mengira, bahwa ketika sudah menghadiri majlis ilmu berarti sudah selesai kewajiban sebagai seorang muslim. Padahal tidak, ada tanggung jawab selanjutnya yaitu mengamalkan ilmu yang sudah ia pelajari. Bahkan Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* mengingatkan dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh al-Imam Baihaqi dalam kitab *syu'bul iman* dan al-Imam Ibnu Asakir dalam kitab *Tarikh Dimasyq*

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَا يَنْفَعُهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ

Yang artinya: “Sesungguhnya siksa yang paling berat pada hari kiamat adalah orang alim (mengetahui ilmu) atau orang yang sudah mengetahui ilmunya tapi ilmunya tidak bermanfaat”

[Type here]

Bahkan al-Imam Ahmad Bin Ruslan dalam *Nazm Alfiyah Zubad* beliau berkata ;

فَعَالِمٌ بِعِلْمِهِ لَمْ يُعْمَلَنَّ # مُعَذَّبٌ مِنْ قَبْلِ عِبَادِ الْوَثْنِ

“seorang alim yang tidak mengamalkan ilmu nya # dia akan di adzab sebelum para penyembah berhala itu adzab”

Tamu undangan Allah subhanahu wa ta'ala

Hadist dan perkataan para ulama di atas, merupakan gambaran kecil dari banyaknya hadist dan perkataan ulama berkenaan penting mengamalkan ilmu yang sudah kita pelajari. Jangan sampai kita sebagai seorang muslim terjebak pada kalimat “**kan sudah ngaji**” ngapain harus sholat? ngapain harus qiroatul quran? ngapain infaq? ngapain sholat malam?.

Maka kepada seluruh kaum muslimin, terus-terus lah untuk senantiasa bermuhasabah, jangan sampai ilmu yang kita pelajari itu ternyata menjadi sebab keras dan rusak nya hati kita.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

[Type here]

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالِاتِّحَادِ وَالِإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِيَّاهُ نَعْبُدُ وَإِيَّاهُ نَسْتَعِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penulis: *Ustadz Muhammad Aziz Fikri, Lc., MA*

(Anggota Majelis Tabligh PDM Banjarnegara)

[Type here]